BAB. VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan juga dengan memperhatikan rumusan masalah, maka terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Konflik yang terjadi antara warga desa Palas Pasemah dan warga desa Bali Agung sudah sering terjadi. Konflik selalu diawali dari pertikaian yang terjadi antar pemuda yang kemudian meluas menjadi konflik antar desa. Kenakalan remaja menjadi faktor pemicu utama terjadinya konflik antara kedua desa tersebut.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik adalah warga desa kedua belah pihak yang bertikai yaitu warga desa Palas Pasemah dan warga desa Bali Agung.
3. Konflik yang terjadi antara warga desa Palas Pasemah dan warga desa Bali Agung pada tanggal 17 Desember 2009 bermula dari perkelahian antar pelajar yang terjadi di SMA Negeri 1 Palas antara pelajar yang berasal dari desa Palas Pasemah dengan pelajar yang berasal dari desa Bali Agung yang kemudian berlanjut konflik antar warga desa.
4. Dari konflik yang selama ini terjadi menimbulkan dampak yang merugikan banyak pihak di kedua desa. Dampak dari konflik banyak

menimbulkan kerusakan rumah warga, fasilitas umum. Selain itu, banyak korban fisik dalam setiap konflik bahkan menimbulkan korban jiwa.

5. Proses perdamaian yang dilakukan dalam setiap konflik hanya diselesaikan pada ditataran pemangku kepentingan dan para tokoh masyarakat, tanpa ada penyelesaian yang menyeluruh sampai ketataran bawah. Sehingga walaupun sudah dilakukakan perjanjian damai ketika ada permasalahan diantara mereka, maka kembali terjadi konflik.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Harus dilakukan pembinaan terhadap pemuda di setiap desa sehingga para pemuda dapat melakukan kegiatan yang positif dan meminimalisir perilaku kenakalan remaja yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik antar desa. Pola komunikasi antar tokoh masyarakat dan aparatur desa di kedua desa perlu ditingkatkan agar dalam setiap permasalahan yang terjadi di desa dapat dikomunikasikan dengan cepat dan dapat diselesaikan secara kekeluargaan.
2. Setiap warga harus dapat menyikapi setiap permasalahan yang muncul dengan tenang dan mencari solusi terbaik sehingga setiap permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan secara kekeluargaan tanpa harus terjadi konflik yang merugikan kedua belah pihak. Pemerintah harus dapat membuat program rutin yang melibatkan seluruh warga masyarkat sehingga terjalin hubungan yang harmonis dari diadakannya kegiatan tersebut.

3. Pemerintah juga harus merutinkan kegiatan “Rembuk Pekon” yang diadakan secara rutin dan bergantian agar terjalin hubungan harmonis agar program yang telah dibentuk dapat berjalan secara efektif dan dapat mengetahui permasalahan yang ada di setiap desa sehingga dapat langsung terselesaikan.
4. Menyelesaikan secara cepat dan tepat dalam setiap permasalahan yang terjadi sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik antar desa. Selain itu pemerintah juga harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses penyelesaian konflik agar tidak terjadi kembali konflik di masyarakat.
5. Perdamaian dalam masyarakat dan hidup penuh toleransi sesungguhnya bukan hal yang tidak mungkin terjadi, tetapi semua itu tidak akan terlahir dengan sendirinya tanpa melewati proses yang panjang. Seharusnya masyarakat menyadari pentingnya arti kedewasaan dalam menyelesaikan permasalahan secara musyawarah dan kekeluargaan, bukan justru mencari siapa yang benar dan siapa yang salah dalam bermusyawarah dan bermufakat.

Dari saran penulis diatas, tetap membutuhkan keseriusan dari pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah dan harus di dukung oleh semua pihak tidak terkecuali masyarakat itu sendiri. Walaupun sebaik apapun program penanganan konflik, tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketentraman.